

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis menurut World Health Organization (WHO) merupakan penyakit dengan durasi panjang yang pada umumnya berkembang secara lambat dan merupakan akibat faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (World Health Organization, 2018). Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 280.725.428 jiwa yang terdiri dari 141.671.644 jiwa penduduk laki-laki dan 139.053.784 jiwa penduduk perempuan. Di Indonesia prevalensi peningkatan jumlah lansia sebesar 9,92% atau setara dengan 26,82 juta jiwa dari jumlah populasi di Indonesia dan akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan jumlah lansia di tahun 2020 sebesar 10,8%, tahun 2021 (11,8%), tahun 2022 (13,8%) Solikhah et al. (2020). Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi (Kementerian Kesehatan RI, 2014) peningkatan jumlah lansia pada tahun 2023 (21,4%), dan tahun 2024 (41%). Data WHO tahun 2018 melaporkan bahwa penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lansia meliputi penyakit jantung, osteoporosis, hipertensi, diabetes melitus tipe 2, penyakit Alzheimer, penyakit parkinson, osteoarthritis, demensia. Indonesia menduduki peringkat keempat kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada

tahun 2018, penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03% (Kementrian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Jawa Timur tahun 2022, terdapat 11.575.417 kasus hipertensi dan 863.689 kasus diabetes melitus. Namun, perlu diperhatikan bahwa capaian SPM untuk hipertensi baru mencapai 58%, sedangkan diabetes melitus mencapai 96%. Sementara itu data profil kesehatan kabupaten Mojoketo pada tahun 2020, jumlah penderita DM di Kabupaten Mojokerto mencapai 44.600 orang, pada tahun 2019, terdapat 14.921 kasus DM dan 16.219 kasus hipertensi di Mojokerto. Berdasarkan jumlah peserta yang terdiagnosa diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kemlagi sebanyak 794 orang dan hipertensi sebanyak 3192 orang, capaian rekrutmen prolans di UPTD Puskesmas Kemlagi penyakit DM 179 orang sedangkan Hipertensi sebanyak 214 orang

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan adanya suatu program seperti Prolans yang bertujuan untuk menekan adanya komplikasi dari penyakit kronis dengan pemeriksaan yang spesifik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) kepada Peserta JKN. Penyakit hipertensi pada diabetes melitus tidak ditangani dengan baik maka sangat berpotensi menyebabkan sakit lainnya salah satu yang paling banyak terjadi adalah penyakit stroke, khususnya tipe penyakit stroke thrombolik (Info BPJS, 2019) Prolans merupakan program yang spesifik melayani peserta JKN dengan penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi dengan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan BPJS Kesehatan (BPJS, 2014). Aktivitas prolans meliputi konsultasi medis, edukasi kelompok, reminder sms gateway dan home visit. Prolans

bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mencapai kualitas hidup yang optimal pada pasien penyakit kronis melalui pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien untuk mencegah komplikasi penyakit. (BPJS, 2014)

Faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti prolanis yaitu promosi kesehatan yang merata serta dukungan keluarga sekitar (Indrawati, 2013). Faktor lain yang ikut mempengaruhi ketidakaktifan lansia adalah masalah waktu kegiatan prolanis yang diadakan pada pagi hari dimana pada jam-jam tersebut lansia mempunyai aktivitas sendiri dirumah seperti mencuci baju atau membantu memasak (Paryanti, 2016).

Dukungan keluarga merupakan tindakan yang paling penting dilakukan mengingat keluarga adalah orang dekat lansia yang biasa berinteraksi. Dukungan tersebut tentu akan memberikan stimulus bagi lansia untuk giat mengikuti kegiatan prolanis (Fridmen, 2017). Strategi preventif yang paling baik untuk meningkatkan dukungan keluarga yang adekuat dalam membantu anggota keluarga dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga yang baik akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan lansia, dan sebaliknya (Handayani, 2016).

Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam pemeliharaan kesehatan dan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia. Bila lansia mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, maka lansia akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup yang sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya (Khairuddin, 2017).

Berdasarkan data kehadiran pasien DM dan HT yang mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi, dari total pasien DM dan Hipertensi 393 lansia yang

hadir dikegiatan prolanis adalah sebanyak 92 orang. Data tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah pasien yang mengikuti prolanis kurang dari 23% dari total pasien yang terdaftar di kegiatan prolanis UPTD Puskesmas Kemlagi. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan salah satu dari program prolanis ini masih jauh dari target minimal yang ditetapkan yaitu minimal 75% (BPJS Kesehatan, 2014).

Pasien yang tidak aktif dalam mengikuti prolanis ini, dapat menyebabkan terjadinya peningkatan komplikasi penyakit yang dialami lansia akan dapat menyerang organ lainnya dan yang paling fatal dapat mengancam jiwa mereka, contohnya penyakit jantung dan pembuluh darah seperti serangan jantung dan stroke, kerusakan saraf, kerusakan ginjal dll. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mengikuti prolanis dan juga adanya dukungan dari keluarga untuk menambah motivasi diri pasien agar dapat aktif mengikuti prolanis demi menjaga kesehatannya (Wahyuningsih & Astuti, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusi (2014) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan respon sosial lanjut usia pada lansia diperoleh hasil Dukungan keluarga dikategorikan efektif sebanyak 38 responden atau 50.7%. Respon Sosial Lansia sebagian besar dikategorikan aktif sebanyak 39 responden atau 52.0%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kemlagi diperoleh data jumlah lansia yang mengikuti prolanis sebanyak 92 lansia. Hasil wawancara terhadap 10 lansia diperoleh data 6 lansia (60%) menyatakan bahwa jarang ada keluarga yang bisa mengantarkan untuk mengikuti kegiatan prolanis dikarenakan sibuk dengan aktivitasnya masing2 sehingga tidak rutin

mengikuti prolanis setiap bulannya. Sedangkan 4 lansia (40%) menyatakan bahwa keluarga selalu mengantarkan dan memberi motivasi untuk mengikuti kegiatan prolanis setiap bulannya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Prolanis Di UPTD Puskesmas Kemlagi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Prolanis Di UPTD Puskesmas Kemlagi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga lansia mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi
- b. Mengidentifikasi motivasi lansia mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi
- c. Mengidentifikasi keaktifan lansia mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi.
- e. Menganalisis hubungan motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti prolanis di UPTD Puskesmas Kemlagi.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tinjauan keilmuan dan menambah referensi SI Keperawatan tentang dukungan keluarga dan motivasi terhadap keaktifan lansia mengikuti prolanis.

b. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan dapat mengetahui serta memecahkan permasalahan peserta tidak mengikuti kegiatan prolanis dikarenakan dukungan dan motifasi keluarga yang kurang.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Prolanis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia peserta prolanis dan keluarga untuk memberikan dukungan dan motifasi kepada lansia untuk mengikuti kegiatan prolanis

b. Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Kemlagi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan prolanis agar lansia bisa lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk menambah informasi dan referensi tentang prolanis dan bisa dilakukan penelitian selanjutnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dan motifasi terhadap keaktifan lansia mengikuti prolanis.